

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand).

Metode ceramah ialah, penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat pula dimaksudkan, bahwa metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Dalam menjelas penuturan/penyajianya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti: bendanya, gambarannya, sket, peta dan sebagainya.¹

Peneliti dapat menyimpulkan diatas bahwa metode ceramah merupakan metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif, dan metode ini merupakan salah satu metode klasik yang banyak digunakan oleh tenaga pengajar. Metode ini paling sering digunakan oleh guru dalam rangka untuk menjelaskan materi, dengan harapan setelah diberi penjelasan tersebut siswa mengerti dan faham. Metode ini lebih menekankan keaktifan guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif.

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode yang

¹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Ja karta : kalam Mulia, 2008), hal 269

lain. Begitu pula di dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.²

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru yang mengajar, bahwasanya para guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan menggunakan metode ceramah.

Dalam arti guru sangat berperan aktif, dimana guru dengan sungguh-sungguh memberikan suatu keterangan dan penjelasan secara mendetail dan mendalam tentang segala informasi yang ada hubungannya dengan topik pembahasan. Sedangkan para peserta didik biasanya didalam menerima materi pelajaran, yaitu peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat apa yang ditangkap.³

Berdasarkan hasil temuan yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam melakukan pelaksanaan metode ceramah dalam proses penyampaian materi (metode ceramah) berjalan cukup baik dan lancar. Para murid mendengar penyampaian materi dari para ustadz dan ustadzah dengan seksama. Bagaimana dapat mendukung dalam buku menjelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawali murid sekaligus.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.

² Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,... hal 2.

³ Hasil wawancara dengan babo Ibrahim Abdulloh selaku kepala Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand) pada tanggal 1 Februari 2017

3. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.⁴

Namun perlu diketahui juga bahwa untuk menggunakan metode ceramah yang secara murni itu tidaklah mudah, maka dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu menaruh perhatian untuk mengkombinasikan dengan teknik-teknik penyajian lain sehingga proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan intentif..

B. Pelaksanaan metode Tanya jawab pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand).

Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Guru mengharapkan dari peserta didik jawaban yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam Tanya jawab, pertanyaan adakala dari pihak peserta didik (dalam hal ini guru atau peserta didik yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.⁵

⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,...hal 271

⁵ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,...hal 275

Metode tanya jawab ini juga banyak digunakan guru dalam rangka mengetahui penguasaan siswa asuh terhadap bahan pelajaran yang telah disajikan dan digunakan untuk menyelingi pembicaraan-pembicaraan dalam rangka untuk meningkat semangat siswa supaya tidak terjadi penyimpangan perhatian. Metode ini sering juga digunakan Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah apabila guru ingin mengetahui sejauh mana penguasaan materi pelajaran yang diberikan dan juga dimaksudkan untuk suasana belajar tetap hidup dan anak lebih kreatif. Penggunaan metode ini secara tepat, dapat membangkitkan konsentrasi belajar siswa, karena pelajaran terasa tidak membosankan, juga dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dan meninggalkan pengaruh positif dalam jiwa siswa.⁶

Metode ini sudah lama dipakai dan dipakai orang semenjak zaman Yunani. Ahli-ahli pendidikan Islam telah mengenal metode ini, yang di anggap oleh pendidikan modern berasal dari Socrates (469-399 SM) seorang failosuf bangsa Yunani. Ia memakai metode ini untuk mengajar peserta didiknya supaya sampai ketaraf kebenaran sesudah bersoal jawab dan bertukar pikiran. Kemudian di dalam Islam metode ini juga sudah dikenal. Nabi Muhammad SAW dalam mengajarkan Agama kepada umatnya, sering memakai tanya jawab tersebut.⁷

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat diambil kesimpulan tentang pengertian metode tanya Jawab ialah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana guru

⁶ Wawancara dengan Babo Ibrahim Abdulloh selaku kepala Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 1 Februari 2017

⁷ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,... hal

mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya siswa bertanya dan guru menjawab sehingga siswa termotivasi. Metode tanya jawab itu diperlukan adanya komunikasi langsung antara guru dan siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

Diterapkan metode tanya jawab di Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah ini, dilaksanakan pada kegiatan pendahuluan, dan dilaksanakan apabila waktu jam pelajaran akan berakhir atau penutup.

Berdasarkan hasil wawan cara dan observasi dengan para guru bahwa metode tanya jawab ini biasanya dilaksanakan selingan saja dengan tujuan untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dan memberi kesempatan kepada peserta didik agar bisa bertanya terhadap materi yang belum dipahami.⁸

Berdasarkan temuan penelitian dalam proses pelaksanaan tanya jawab berjalan cukup baik dan lancar. Dalam metode tersebut semua siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan senang walaupun ada beberapa siswa

⁸ Hasil wawancara dengan Babo Ibrahim Abdulloah selaku kepala Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand), pada tanggal 1 Februari 2017

yang belum paham dalam pertanyaan tetapi siswa merasa senang. Bagaimana dapat mendukung dalam buku menjelaskan bahwa sebagai berikut:

1. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menerima penjelasan lebih lanjut.
2. Guru dapat dengan segera mengetahui kemajuan peserta didiknya dari bahan yang telah diberikan.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan agak baik dari peserta didik dapat mendorong guru untuk memahami lebih mendalam dan mencari sumber-sumber lebih lanjut.

Dari pendukung di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab ini adalah keadaan atau situasi akan hidup, minat belajar siswa akan bangkit. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan dapat melatih cara berpikir logis dan sistematis. Dengan demikian guru dapat mengontrol dari hasil kegiatan belajar mengajar.

C. Pelaksanaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (selatan Thailand).

Pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar di mana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut di periksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya. Pertanggung jawab itu dapat dilaksanakan dengan cara ;

1. Dengan menjawab test yang diberikan oleh guru.

2. Dengan menyampaikan ke muka berupa lisan
3. Dengan cara tertulis.⁹

Metode ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan dan untuk memberi motivasi agar peserta didik rajin belajar. Adapun metode pemberian tugas ini ada yang langsung dikerjakan dikelas dan ada yang dikerjakan dirumah (PR) dan hasilnya dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Contoh: pelajaran sejarah Islam (Tarikh), Al-Gur'an, fikih dan sebagainya.¹⁰

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

Berdasarkan temuan penelitian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi diatas cukup lancar dan juga baik, dalam metode tersebut semua siswa mengerjakan pertanyaan dari guru yang sudah ditulis dipapan tulis dengan senang walaupun ada beberapa siswa yang belum selesai dalam mengerjakan soal karena jika belum selesai, tugasnya bisa dikerjakan dirumah. Sehingga siswa tidak merasa terbebani. Bagaimana dapat mendukung dalam buku menjelaskan bahwa sebagai berikut:

⁹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,... hal 329

¹⁰ Hasil wawancara dengan Babo Ibrahim Abdulloh selaku kepala Muasasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah pada tanggal 14 Januari 2017

1. Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.
2. Meringankan tugas guru yang diberikan.
3. Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan dihadapan guru.
4. Memupuk anak agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan banyuan orang lain.
5. Mendorong peserta didik supaya suka berlomba-lomba untuk mencapai sukses.
6. Hasil pelajaran akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
7. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.
8. Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam jam sekolah.¹¹

Dalam pendukung metode pemberian tugas seperti dikemukakan di atas, guru hendaknya memahami bahwa suatu tugas yang diberikan kepada siswa minimal harus selalu disesuaikan dengan kondisi obyektif proses belajar mengajar yang dihadapi, sehingga tugas yang diberikan itu betul-betul bermakna dan dapat menunjang efektifitas pengajaran. Berbicara lebih jauh mengenai penerapan metode pemberian tugas, seringkali diterjemahkan oleh sebahagian orang hanya terkait dengan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa.

¹¹ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*,... hal 331

